

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat merupakan pengertian rumah sakit menurut Undang-undang RI Nomor 44 Tahun 2009. Berdasarkan hal tersebut maka rumah sakit dituntut untuk dapat mengelola dan memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sebagai pelanggannya dengan baik, baik pelayanan yang bersifat langsung maupun yang bersifat tidak langsung seperti pelayanan di bagian rekam medis (Murwani, 2012)

Menurut Permenkes RI Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis, menyebutkan bahwa rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Dengan demikian berkas rekam medis harus dikelola dengan baik agar tidak rusak atau hilang sehingga dapat dipergunakan kembali untuk pengobatan atau pemberian pelayanan lainnya. Proses kegiatan penyelenggara rekam medis dimulai pada saat diterimannya pasien-pasien di rumah sakit, dilanjutkan dengan kegiatan pencatatan data medis pasien oleh dokter atau tenaga kesehatan lain yang memberikan pelayanan kegiatan langsung kepada pasien (Depkes RI, 2006). Penyelenggaraan rekam medis mencakup penerimaan pasien, pencatatan, pengolahan rekam medis, pengambilan kembali rekam medis dan penyimpanan kembali rekam medis. (Nurislamiah *et al.*, 2020)

Berkas rekam medis berisi data individual yang bersifat rahasia, maka setiap lembar formulir berkas rekam medis harus dilindungi dengan cara dimasukkan ke dalam folder atau map sehingga setiap folder berisi data dan informasi hasil pelayanan yang diperoleh pasien secara individu (bukan kelompok atau keluarga). Penyimpanan berkas rekam medis bertujuan

mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali berkas rekam medis yang disimpan dalam rak filling, mudah mengambil dari tempat penyimpanan, mudah pengembaliannya, dan melindungi berkas rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi dan biologi. Dengan demikian maka diperlukan sistem penyimpanan dengan mempertimbangkan jenis sarana dan peralatan yang digunakan, tersedianya tenaga ahli dan kondisi organisasi. Syarat berkas rekam medis dapat disimpan yaitu apabila pengisian data hasil pelayanan pada lembar formulir rekam medis telah terisi dengan lengkap sedemikian rupa sehingga riwayat penyakit seorang pasien urut secara kronologis (Budi,2011).

RUMKITBAN 05.08.04 Lawang berawal dari BKIA yang berdiri tahun 1967 di Jalan Raya Surabaya Malang. Kemudian sesuai keputusan MENKES RI No: YM.02.04.3.1.3465 pada tanggal 1 Agustus 2006 nama BKIA diubah menjadi RUMKITBAN 05.08.04 Lawang yang berlokasi di Jalan Sumber Waras No. 32 Lawang. RUMKITBAN 05.08.04 Lawang merupakan rumah sakit tipe C.

Berdasarkan observasi awal pada bulan september 2021 RUMKITBAN 05.08.04 Lawang menggunakan sistem penyimpanan secara sentralisasi, yaitu sistem penyimpanan dengan cara menyatukan berkas rekam medis rawat jalan, rawat inap, dan rawat gawat darurat ke dalam satu folder tempat penyimpanan. Dengan letak penjumlahan Midle Digit Filling atau sistem angka tengah. Peneliti menemukan masalah yang terjadi dalam penyimpanan berkas rekam medis yaitu tidak menggunakan tracer pada saat pengambilan rekam medis sebagai alat pelacak berkas, masih terdapat berkas rekam medis yang tertumpuk di atas berkas rekam medis lainnya dikarenakan kurangnya rak dan ruang filing yang terpisah sehingga dapat memperlambat petugas dalam menyediakan rekam medis untuk pelayanan.

Sehubungan dengan uraian fenomena diatas, Peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul “Analisis Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis di RUMKITBAN 05.08.04 Lawang”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut, “Bagaimana menganalisa sistem penyimpanan berkas rekam medis di RUMKITBAN 05.08.04 Lawang?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisa pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis di RUMKITBAN 05.08.04 Lawang

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan sistem penyimpanan berkas rekam medis sesuai SOP penyimpanan di rumah sakit
- b. Untuk mengidentifikasi tata kelola penyimpanan berkas rekam medis di rumah sakit

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperbaiki sarana dan prasarana sistem penyimpanan berkas rekam medis di RUMKITBAN 05.08.04 Lawang

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah Mengenai pelaksanaan sistem penyimpanan berkas rekam medis
- b. Selanjutnya hasil penelitian ini. diharapkan menjadi acuan bagi Rumah sakit dalam melaksanakan sistem penyimpanan berkas rekam medis yang baik dan benar sesuai standarisasi yang ada di Indonesia
- c. Diharapkan hasil penelitian ini memberikam masukan untuk meningkatkan penyelenggaraan pendidikan perekam medis dan informasi kesehatan khususnya dalam sistem penyimpanan berkas rekam di rumah sakit

### 1.5 Batasan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti melakukan batasan dalam melakukan penelitian agar pembahasan tidak terlampaui jauh dari topik penelitian, antara lain :

- a. Aspek ergonomi untuk memudahkan pekerjaan petugas di bagian filling
- b. Retensi dan pemusnahan berkas rekam medis pasien

